

KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT LUBDAKA SISWA SMP PGRI 8 DENPASAR

Oleh :

Ida Ayu Novita Yogan Dewi,S.Pd.,M.Pd

listyayoni98@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Abstrak

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP mencantumkan empat keterampilan berbahasa, yaitu : 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Keempat aspek tersebut merupakan cara untuk menggali keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Misalnya dalam menyimak suatu cerita rakyat siswa diharapkan mampu menghayati, memahami isi serta makna yang terkandung dalam cerita rakyat. Di era globalisasi ini cerita rakyat juga mulai dilupakan, karena masyarakat khususnya siswa mulai beralih kehiburan lain seperti acara televisi, game online, yang mana belum tentu dapat memberikan efek edukasi terhadap diri siswa. Sehubungan dengan hal ini penulis merasa terdorong mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauhmana kemampuan menyimak cerita rakyat lubdaka siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Masalah dalam penelitian ini adalah sejauh manakah kemampuan menyimak cerita rakyat lubdaka siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan menyimak cerita rakyat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data. Penelitian tentang kemampuan menyimak cerita rakyat lubdaka dilakukan di kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam menyimak cerita rakyat lubdaka. Hal ini dapat dilihat dari 30 orang siswa, 5 orang mendapatkan nilai 9 (30%) dengan kategori baik sekali, 7 orang mendapatkan nilai 8 (27%) dengan kategori baik, 12 orang mendapatkan nilai 7 (23%) dengan kategori lebih dari cukup, dan 6 orang mendapatkan nilai 6 (20%) dengan kategori cukup. Dan dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 7,3 (lebih dari cukup).

Kata Kunci : Menyimak dan Cerita Rakyat

I. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum di sekolah keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat segi keterampilan itu memiliki hubungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya dengan cara yang beraneka

ragam. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan 1986 : 2). Melatih keterampilan bahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Dawson dalam Tarigan 1980 : 2). Pernyataan tersebut berarti bahwa, bahasa yang digunakan oleh seseorang mencerminkan pola pikir seorang terhadap sesuatu. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya. Keterampilan seseorang dalam berbahasa akan lebih dikuasai bila ditunjang dalam kuantitas latihan – latihan serta pelatihan yang lebih banyak. Keterampilan berbahasa sudah mulai dibina dari masa kecil dan bahkan dari masih berada dalam kandungan ibu. Setelah lahir seorang anak mulai belajar menyimak bahasa yang didengar dari lingkungan keluarga. Kemudian mulai belajar berbicara dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan bahasa yang disimak sebelumnya. Setelah memasuki usia sekolah, seorang anak akan mulai belajar membaca dan menulis, serta mempelajari arti dari suatu bahasa dan memahami bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok. Dewasa ini upaya untuk meningkatkan berbahasa Indonesia yang baik dan benar diawali dengan memperdalam keterampilan berbahasa Indonesia. Salah satu gejala yang muncul adalah kurangnya minat masyarakat terhadap cerita rakyat, gejala ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya fasilitas pendukung dalam membangkitkan minat masyarakat untuk kembali menyenangi cerita rakyat, serta belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa Indonesia. Diera globalisasi ini masyarakat khususnya anak-anak sering merasa acuh tak acuh terhadap cerita rakyat. Hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi saat ini anak-anak sudah disediakan hiburan-hiburan yang dikemas secara menarik pada internet dan televisi, yang mengundang minat anak-anak untuk menyenanginya, misalnya film karikatur, game online, FTV, dan sinetron. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui bercerita, perlu dibina dan dikembangkan pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena selain terdapat pada kurikulum, pada masa ini minat untuk menyimak suatu cerita mulai berkurang. Maka dari itulah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), perlu adanya pembinaan dan pengarahan agar minat anak dalam menyukai cerita rakyat mulai bertambah dan membudaya. Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan yaitu : Bagaimanakah kemampuan menyimak cerita rakyat Lubdaka siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016? Tujuan Penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu (1) Tujuan Umum : Melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra. Cerita rakyat ini merupakan bagian dari kebudayaan-kebudayaan dimasa lalu sebagai unsur dari kebudayaan Nasional Indonesia yang sudah seharusnya dibina dan

dikembangkan serta dilestarikan. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai kehidupan serta tata cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Memahami cerita rakyat secara otomatis merupakan suatu cara pembinaan untuk mendalami berbahasa Indonesia serta mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. (2) Tujuan Khusus : untuk mengetahui secara mendalam kemampuan menyimak cerita rakyat Lubdaka siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Setiap karya tulis tentunya mempunyai manfaat antara lain : untuk menambah pengetahuan dalam menyimak cerita rakyat Lubdaka dan melengkapi bahan bacaan pada perpustakaan Universitas Dwijendra yang nantinya dapat digunakan bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Dwijendra. Manfaat praktisnya yaitu untuk menambah wawasan bagi peserta didik mengenai pentingnya berbuat baik, seperti yang diceritakan pada cerita rakyat Lubdaka, banyak nilai – nilai moral yang perlu diresapi dan dicontoh, agar dapat menumbuhkan rasa untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

II. METODE

Jenis data : Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Sedangkan kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Sugiyono, 2013 : 17). Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk bilangan. Sedangkan data kualitatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Iqbal, 2004 : 20). Sumber data : Data merupakan keterangan mengenai sesuatu yang dapat berupa angka maupun berupa keterangan-keterangan yang masih bersifat mentah. Adapun data-data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Santoso 2013 : 395) primer artinya yang pertama, yang utama dan yang pokok. Data primer adalah keterangan yang nyata dan benar yang diperoleh langsung dari objeknya. Data primer disebut data asli yang penulisannya dikumpulkan sendiri sesuai dengan realitas yang ada (Iqbal, 2004:167). Dalam penelitian ini peneliti langsung mengambil data di lapangan atau objek yang akan diteliti yakni data tentang kemampuan siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar dalam menyimak cerita rakyat Lubdaka.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Santoso, 2013 : 451) sekunder berarti yang kedua. Data sekunder merupakan data yang melengkapi kajian data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berkaitan dengan buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Populasi : Sebelum menentukan populasi penelitian, pengertian populasi juga sangat penting untuk diketahui. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 117). Penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang. Objek yang akan diteliti adalah kemampuan menyimak cerita rakyat Lubdaka. Sampel Penelitian adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Anggoro, dkk2008 : 4.3). Sampel juga berarti jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi (Sugiyono, 2013 : 118). Karena pada saat penelitian 6 orang siswa tidak hadir, sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 30 orang, dari keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 36 orang.

Instrumen Penelitian : Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013 : 147). Instrument penelitian juga berarti suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan (Anggoro, dkk. 2008 :5.2). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) peneliti, (2) kamera, (3) tes dan (4) note book.

Metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 3). Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara dan diskusi, serta observasi. Wawancara dan diskusi dilakukan melalui tanya jawab terhadap siswa tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak dan mengungkapkan kembali cerita rakyat yang berjudul “Lubdaka”. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam menyimak dan mengungkapkan kembali cerita rakyat “Lubdaka”.

Dalam penelitian data bisa diperoleh dengan berbagai cara tergantung jenis data yang diperlukan. Di dalam metode pengumpulan data dua hal yang akan digunakan yaitu pemilihan

metode dan penyusunan instrument. Dalam pemilihan metode, data yang diperlukan adalah data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan tertentu yang tidak berkaitan dengan hitungan misalnya tentang kemampuan menyiak cerita rakyat, yang mana metode paling tepat dipilih atau digunakan di sini adalah metode tes. Tipe tes digunakan untuk menggali data yaitu tes obyektif. Tes obyektif digunakan untuk menggali kemampuan siswa dalam menyimak cerita. Jumlah tes yang digunakan sebanyak 30 butir dengan empat pilihan (a,b,c,d). setiap butirnya diberikan bobot satu. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes ini sebanyak 45 menit..

Waktu yang disediakan untuk menyimak/memahami cerita rakyat 10 menit dan 35 menit untuk mengerjakan soal. Prosedur pelaksanaannya adalah : pertama cerita diberikan kepada siswa untuk disimak kemudian diberikan tes dan mengerjakannya.

Setelah semua data terkumpul perlu diadakan pengolahan data sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan metode analisis statistik, yaitu bahan – bahan yang hendak diuji harus dinyatakan dalam angka-angka (Sutrisno Hadi, 1982 : 258).

Ada beberapa metode pada pengolahan data, yaitu : (1) Teknik penyekoran, (2) Teknik perubahan skor mentah, (3) teknik pengolahan data.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini, maka ditempuh langkah-langkah berikut ini :

- 1) Penetapan nilai skor maksimal ideal (SMI) dari tes yang diberikan rumus : $SMI = \text{jumlah skor butir} \times \text{bobot masing-masing item}$. Jumlah item tes dalam penelitian ini adalah 30 butir. Bobot setiap item yaitu 1. Jadi $SMI = 30 \times 1 = 30$.
- 2) Membuat pedoman konversi hasil tes yang berupa skor mentah, dikonversikan menjadi skor standar menggunakan norma absolute skala sebelas. Hasil analisis disajikan dengan metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pelaksanaan kedua metode tersebut dibantu dengan teknik yang merupakan perpaduan dari kedua metode tersebut, yaitu penggunaan kata- kata dan tanda-tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil analisis juga mengikuti proses deduktif dan induktif dengan tujuan pemaparannya tidak monoton (www.pps.unud.ac.id).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah metode penelitian dibuat dalam bab III, maka pada bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai kemampuan menyimak cerita rakyat oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 Denpasar. Di dalam bab ini akan diuraikan : (1) keadaan data yang masuk, (2) penyajian hasil pengolahan data, (3) penyajian pengelompokan atas tingkat keberhasilan dan persentase, dan (4) penyajian nilai rata-rata (*mean*).

Dalam penghitungan skor mentah, skor standar dan pemberian predikat bagi masing-masing siswa, untuk skor mentahnya didapatkan dengan cara menentukan skor maksimal ideal (SMI), cara mendapatkan SMI yaitu dari 30 soal obyektif, masing-masing soal diberikan bobot satu kemudian jumlah keseluruhan soal yaitu 30×1 didapatkan $SMI = 30$. Setelah SMI didapat dari 30 soal yang dikerjakan, jumlah benar pada soal yang dikerjakan siswa itulah dijadikan skor mentahnya. Setelah masing-masing siswa mendapatkan skor mentah, skor standar diberikan dengan cara yaitu mencocokkan hasil skor mentah dengan tabel pedoman hasil konversi yang telah dibuat pada bab III. Predikat diberikan kepada masing-masing siswa yaitu dengan cara mencocokkan skor standar yang diperoleh pada tabel predikat yang sudah ditentukan.

Keterangan :

✚ Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak	: tidak ada
✚ Siswa yang memperoleh nilai 9 sebanyak	: 5
✚ Siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak	: 7
✚ Siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak	: 12
✚ Siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak	: 6
✚ Siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak	: tidak ada

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase pengelompokan peringkat atau nilai yang dicapai siswa. Cara mencari persentase pengelompokan peringkat atau nilai adalah menghitung nilai jumlah tertentu yang dicapai siswa dibagi jumlah siswa yang diteliti selanjutnya dikalikan 100%. Dapat dijelaskan yaitu cara untuk memperoleh persentase pengelompokan peringkat yaitu skor standar dibagi jumlah siswa (30) kemudian dikalikan 100.

Persentase keberhasilan siswa dalam menyimak cerita rakyat melin kundang adalah sebagai berikut :

✚ Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10 dengan persentase 0 %
--

- ✚ Siswa yang memperoleh nilai 9 sebanyak 5 orang dengan persentase 15 %
- ✚ Siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 7 orang dengan persentase 30 %
- ✚ Siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 12 orang dengan persentase 35 %
- ✚ Siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %
- ✚ Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 dengan persentase 0 %

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 orang, 5 orang mendapatkan nilai 9, 7 orang mendapatkan nilai 8, 12 orang yang mendapatkan nilai 7, dan 6 orang yang mendapatkan nilai 6. Rata-rata lima orang yang mendapatkan nilai 9. Dari banyaknya kesalahan siswa dalam menjawab soal tersebut, yang menyebabkan terjadinya kesalahan di atas adalah kemampuan siswa belum bisa menyimak secara detail bagaimana suasana, alur serta konflik yang terjadi pada cerita tersebut. Begitu juga pada siswa yang memperoleh nilai 8 dan 7, rata-rata terjadi hal yang sama yaitu kurang memperhatikan saat cerita dibacakan. Siswa yang mendapatkan nilai 6 tentu lebih banyak kesalahan-kesalahan dalam menjawab soal dari pada siswa yang mendapatkan nilai 9,8, dan 7 kesalahan dalam menjawab soal yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan nilai 6 terjadi pada no yang sama dengan siswa yang memperoleh nilai 9,8 dan 7. Dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan nilai 6, dikarenakan kemampuan dalam memahami atau menyimak cerita yang dibacakan sangat kurang, dikarenakan pada saat cerita dibacakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya atau siswa tidak tertarik dengan cerita rakyat. Skor keseluruhan yang dicapai oleh siswa yang berjumlah 30 orang adalah 221. Berdasarkan total skor yang diperoleh siswa dan jumlah populasi tersebut dapat dicari nilai rata-rata (mean) seluruh populasi penelitian sebai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{221}{30} = 7,3 \end{aligned}$$

Rata – rata kemampuan menyimak cerita rakyat Lubdaka siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 Denpasar Tahun pelajaran 2015/2016 adalah 7,3. Nilai 7,3 dibulatkan menjadi 7. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 9 dengan

kategori sangat baik dan skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 6 dengan kategori cukup. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 8 Denpasar dalam menyimak cerita rakyat Lubdaka dikategorikan cukup baik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tentang kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat lubdaka siswa kelas VII SMP PGRI 8 Denpasar, 30 orang siswa yang diteliti diperoleh 30 data yang masuk, jumlah ini dapat dikelompokkan sebagai berikut : tidak ada siswa yang memperoleh nilai 10 dengan kategori istimewa, 5 orang mendapatkan nilai 9 dengan kategori baik sekali, 7 orang mendapatkan nilai 8 dengan kategori baik, 12 orang mendapatkan nilai 7 dengan kategori lebih dari cukup, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 6 orang dengan kategori cukup. Siswa yang mampu memperoleh nilai 6 ke atas sebanyak 30 orang dengan persentase (100%), sedangkan siswa yang tidak mampu menyimak cerita rakyat lubdaka dengan memperoleh nilai di bawah 6 tidak ada dengan persentase (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita rakyat Lubdaka siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong cukup baik.

Saran yaitu Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan yang diuraikan diatas, peneliti akan menyampaikan beberapa hal sebagai saran peningkatan mutu pengajaran bahasa Indoensia, khususnya bagi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016, dan Sekolah Menengah Pertama pada umumnya.

Adapun saran-saran yang diajukan dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menyimak
2. Dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyimak cerita, guru bisa memulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut unsur intrinsik cerita, dengan pertanyaan-pertanyaan itu siswa akan lebih fokus dalam menyimak.

3. Pengadaan buku-buku cerita perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kepada masing-masing sekolah menghubungi instansi yang berwenang untuk pengadaan buku-buku cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. toha dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arifin F Zaenal. 1987. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta. : PT. Meiyatama Sarana Perkasa.
- Iqbal, Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy.I. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan dan PPN Sunartana. 1981. *Evaluasi Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Udayana.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Santoso, LH. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sumaro,Jakob,&KM Saini.1985.*Apresiasi Kesusastraan*.Jakarta : Gramedia
- Sutrisno, Hadi. 1982. *Metodelogi Research*. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak*. Bandung : Angkasa.
- _____.1986. *Teknik Penajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____.1991. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- <http://aristhaserenade.blogspot.com/p/keterampilan-menyimak.html>
- <http://olmanperidianxxx.blogspot.com/2011/12/pengertian-cerita-rakyat.html>
- (www.pps.unud.ac.id)